

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data dalam penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kontrastif atau deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau fenomena yang sedang diteliti (Suryabrata, 2006: 75). Adapun pengertian kontrastif adalah menempatkan secara berhadapan dengan tujuan memperlihatkan ketidaksamaan dan membandingkan dengan cara mengamati perbedaan-perbedaan (Richards, 1989).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian deskriptif kontrastif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih fenomena bahasa dengan cara mengamati perbedaan-perbedaan. Dalam hal ini adalah membandingkan tindak tutur ucapan selamat antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara non statistika atau tanpa pengolahan angka di dalamnya. Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan angket sebagai instrumen penelitian kemudian dianalisis dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang sudah didapat.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 20 mahasiswa, 10 mahasiswa UPI Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, serta 10 mahasiswa berkewarganegaraan Korea Selatan. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam teknik penyampelan. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2012: 126). Dalam hal ini pertimbangan yang dimaksud misalnya orang yang memiliki tingkat pendidikan tertentu, jabatan

tertentu, memiliki usia tertentu yang pernah aktif dalam kegiatan masyarakat tertentu. Pemilihan mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian ini karena, tingkat pendidikan yang sama mempengaruhi seseorang dalam menyampaikan atau menuturkan sesuatu. Melalui 20 partisipan tersebut, penulis akan mengambil data sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan melalui *online*, yaitu sebar angket melalui aplikasi *Google Form*.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono). Penulis akan mengumpulkan data untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan kajian yang akan diteliti. Berikut adalah proses pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis :

1) Studi Kepustakaan

Metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengutip pendapat dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, internet, skripsi, laporan, atau tugas akhir serta sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

2) Kuisisioner (Angket)

Setelah melakukan studi kepustakaan, penulis memberikan kuisisioner kepada masing-masing penutur asli Indonesia dan Korea. Angket atau kuisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data atau factual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dia nggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan dijawab oleh responden (Suroyo, 2009:168). Angket atau kuisisioner disebar *online*, melalui aplikasi *Google Form*.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dari pengertian instrumen tersebut dapat diketahui

bahwa instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket *Discourse Completion Test* (DCT). Menurut Kasper dan Dahl (1991) menjelaskan bahwa DCT merupakan sebuah kuisioner tertulis yang memuat deskripsi singkat dari situasi tertentu yang dimaksudkan untuk menggambarkan pola tindak tutur yang sedang dipelajari. Penggunaan angket DCT dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari penelitian tindak tutur terdahulu yang relevan.

Alasan menggunakan instrumen DCT adalah agar responden dapat dengan bebas mengungkapkan bagaimana tindak tutur yang mereka gunakan sesuai dengan situasi yang diberikan. Pemilihan situasi dalam instrumen DCT pun lebih ditekankan dalam memberikan ucapan selamat pada situasi pernikahan, kelulusan, ulang tahun dan tahun baru.

Dalam penelitian ini DCT yang digunakan adalah DCT dengan tipe *open item-verbal response only* menurut klasifikasi Barron (2001) dalam Sunarlinda (2013:46). Jadi responden diminta untuk memberikan respon verbal dan responden juga bebas untuk merespon tanpa batasan dari inisiasi dan jawaban lawan tutur.

Sesuai dengan teori Brown dan Levinson mengenai kesantunan, penulis membuat instrumen yang mengandung unsur hubungan kedekatan sosial antara penuturnya. Selanjutnya berdasarkan Hymes dalam Nadar (2009), penulis membuat instrumen yang mengandung komponen tutur *instrumentalities* yaitu mengacu pada bentuk atau gaya berbicara, seperti baku atau tidaknya, formal atau nonformalnya suatu tuturan. Berikut penulis paparkan isi instrumen DCT dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Isi instrumen DCT

Situasi (상황)	Mitra Tutur	Kondisi	Isi
Pernikahan	Kakak tingkat atau senior	Formal	Ucapan selamat pernikahan dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia
	Teman	Nonformal	
Kelulusan	Kakak tingkat atau senior	Formal	Ucapan selamat kelulusan dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia
	Teman	Nonformal	

Ulang Tahun	Dosen	Formal	Ucapan selamat ulang tahun dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia
	Teman	Nonformal	
Tahun Baru	Orang tua	Formal	Ucapan selamat tahun baru dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia
	Teman	Nonformal	

Pada angket DCT yang digunakan sebagai instrumen penelitian, dalam pertanyaannya terdapat 4 situasi yang terbagi menjadi kondisi formal dan nonformal yaitu pernikahan, kelulusan, ulang tahun dan tahun baru. Dalam kondisi formal ucapan selamat ditujukan kepada senior atau kakak tingkat, orang tua dan dosen. Sedangkan, dalam kondisi nonformal ucapan selamat ditujukan kepada teman. Hasil dari DCT angket ini akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua.

Alasan penulis memilih keempat situasi tersebut karena menurut Merriam Webster's Collegiate Dictionary (2003: 262) bahwa ucapan selamat terbagi menjadi dua jenis yaitu, *congratulation for doing* dan *ritual congratulation*. Pertama, *congratulation for doing* dirancang untuk membangun penghargaan diri, untuk memotivasi, dan untuk membantu membangun karakter karena ucapan selamat, pujian dan penghargaan sangat penting dalam pengembangan citra diri seseorang dan bagaimana orang tersebut berpikir dan merasakan tentang diri mereka sendiri, contoh "*congratulation on your exam results!*". Kedua, *ritual congratulation* digunakan untuk memberi selamat kepada seseorang atau mengatakan sesuatu untuk menunjukkan kegembiraan bahwa sesuatu yang baik telah terjadi pada mitra tutur, contoh "*congratulation on your engagement*". Selanjutnya Ibid, mengklasifikasikan ucapan tahun baru dan ulang tahun termasuk ke dalam *seasonal greetings* atau ucapan selamat musiman. Dengan memberikan ucapan selamat musiman (*seasonal greetings*) berarti penutur menunjukkan sinyal sosial kepedulian terhadap mitra tuturnya sehingga mitra tutur merasa lebih dihargai. Berdasarkan jenisnya, ucapan kelulusan termasuk ke dalam *congratulation for doing*, ucapan pernikahan termasuk ke dalam *ritual congratulation*, ucapan tahun baru dan ulang tahun termasuk ke dalam *seasonal greeting*. Sejalan dengan penjelasan tersebut,

keempat situasi yang ditentukan penulis penting untuk dipelajari dalam usaha membangun hubungan yang positif antara penuturnya.

Dalam penyusunan angket penelitian ini terlebih dahulu dilakukan persiapan yakni, penulis terlebih dahulu menyusun kerangka materi yang berisi tentang aspek-aspek yang akan diteliti serta jumlah item yang diperlukan. Setelah itu disusun materi angket yang berupa item-item pernyataan berupa isi pertanyaan yang termuat dalam petunjuk angket yang berfungsi untuk menjelaskan maksud, tujuan serta cara menjawab. Perumusan pertanyaan harus dirumuskan dalam kalimat sederhana dan tidak ada kata-kata rangkap arti atau ambiguitas, susunan pernyataan disusun sedemikian rupa berdasarkan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung sehingga merangsang responden untuk menjawab seluruh angket, dan bentuk pertanyaan apakah akan menggunakan isian, pilihan atau campuran untuk memudahkan responden menjawab (Narbuko dan Achmadi, 2009: 78).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *comparative* atau perbandingan. Menurut Ulber Silalahi (2009: 35) penelitian *comparative* adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif (*descriptive-comparative*) maupun komparatif korelasional (*correlation-comparative*). Penelitian ini menggunakan teknik komparatif deskriptif, yaitu membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda. Komparatif deskriptif juga dapat digunakan untuk membandingkan variabel yang berbeda untuk sampel yang sama.

Di Pietro (1971) menawarkan metode analisis kontrasif atau komparatif dengan empat langkah, yaitu: (1) mengumpulkan obyek data yang dimaksud, (2) menghadirkan bandingannya dalam satuan lingual yang sama dalam bahasa lain melalui transfer, (3) mengidentifikasi varian-varian kontras yang ada, dan (4) merumuskan kontras-kontras dalam kaidah.

Berdasarkan penjelasan di atas, teknik analisis data yang akan dilakukan oleh penulis dalam menganalisis data yang telah didapat adalah sebagai berikut:

- 1) Mendaftar dan mengelompokkan jawaban dari setiap pertanyaan berdasarkan situasi (pernikahan, kelulusan, ulang tahun dan tahun baru) dan kondisi (formal dan nonformal).
- 2) Mendeskripsikan dan mengklasifikasikan setiap ucapan selamat berdasarkan jenis tindak tuturnya.
- 3) Menganalisis persamaan makna tindak tutur “ucapan selamat” dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea.
- 4) Menganalisis perbedaan makna tindak tutur “ucapan selamat” dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea.
- 5) Menginterpretasikan hasil analisis data.
- 6) Membuat kesimpulan dari hasil analisis data.

3.6 Isu Etik

Penelitian yang dilakukan peneliti melibatkan manusia sebagai partisipan. Maka dari itu untuk menghindari isu etik yang terjadi di kemudian hari, peneliti telah menyiapkan surat kesediaan sebagai partisipan dan persetujuan untuk mempublikasikan hasil dari penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menjamin kerahasiaan identitas partisipan.